

FENOMENA KATA *BLENDING* BERBAHASA INGGRIS DALAM SOSIAL MEDIA

Giyatmi¹, Ratih Wijayava², dan Sihindun Arumi³

email: giyatmi85jimmy@gmail.com, ratihwijayava@gmail.com, azkahanani2011@gmail.com

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Abstrak

Penelitian bertujuan mendeskripsikan karakteristik kata *blending* berbahasa Inggris di sosial media serta menemukan komposisi komponen kata yang membentuk kata *blending* berbahasa Inggris di sosial media. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Data penelitian adalah kata berbentuk *blending* berbahasa Inggris di sosial media khususnya Facebook, Instagram, Twitter dan Blackberry Messenger (BBM). Sumber data adalah beberapa web di internet yang memuat daftar istilah yang ditemukan di sosial media. Peneliti juga menggunakan informan yaitu pengguna sosial media khususnya Facebook, Instagram, Twitter serta BBM. Reduksi data dilakukan jika ada data sama yang ditemukan. Selain itu data juga dicek oleh informan. Data selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Terdapat 115 kata berbentuk *blending* berbahasa Inggris; 65 data dari Instagram, 47 data dari Twitter, 1 data dari Facebook serta 2 data dari BBM. Ada tiga karakteristik kata *blending* berbahasa Inggris dalam sosial media yaitu (1) Penggunaan nama sosial media itu sendiri pada salah satu kata asal (*splinters*) baik secara utuh maupun sebagian. Pada Instagram muncul dalam bentuk Insta (**Instagood**), Stagram (**catstagram**) serta Gram (**celegram**). Pada Twitter muncul dalam bentuk Twitter (**Twitterject**), Twe- (**Twep**), Twi- (**Twipic**), Tweet- (**Twheetheart**), Tw- (**Twactor**). (2) Kata *blending* dalam sosial media muncul mengikuti hastag sebagai penanda terutama pada Instagram seperti #Instapic, #Instagood. (3) Kata *blending* dalam sosial media berkenaan dengan deskripsi serta fungsi seperti Delcon (*delete contact*) yang berfungsi menghapus kontak. Komposisi komponen kata yang membentuk kata *blending* meliputi 7kelompok; Noun+Noun, Noun+Verb, Noun+Adjective, Adjective+Noun, Verb+Adverb, Verb+Noun, Verb+Verb.

Kata Kunci: Sosial Media, *Blending*, Jenis *Blending*

Abstract

*This research aims at describing the characteristics of English blend words and finding the composition of words forming English Blend words in social media. This is a descriptive qualitative research. The data of the research are English blend words found in social media like Facebook, Instagram, Twitter, and Blackberry Messenger (BBM). Data source of the research are websites in internet consisting of terms used in social media. Data reduction is done when the same data are found. The data are displayed in table and narration. This research used source and theory triangulation. There are 115 of English blend words consisting of 65 data of Instagram, 47 data of Twitter, 1 datum of Facebook, and 2 data of BBM. There are three characteristics of English blend words used in social media such as (1) The use of the name of social media itself as the splinters whether in a clipped or a full form like Insta (**Instagood**), Stagram (**Catstagram**), Gram (**Celegram**) in Instagram, Twitter (**Twitterject**), Twe- (**Twep**), Twi- (**Twipic**), Tweet- (**Twheetheart**), Tw- (**Twactor**) in Twitter. (2) English blend word comes after the hastag especially in Instagram and Twitter such as #Instapic, #Instagood. (3) English blend words deals with function and description of the terms used such as Delcon (*delete+contact*) means to delete the contact on the phone. The composition of words in English blend words are Noun+Noun, Noun+Verb, Noun+Adjective, Adjective+Noun, Verb+Adverb, Verb+Noun, Verb+Verb.*

Keywords: Social media, *Blending*, Types of *Blending*

PENDAHULUAN

Fenomena pembentukan kata yang dikenal dengan istilah *blending* mungkin masih terdengar asing di telinga orang awan. Namun sebenarnya sudah banyak kata berbentuk *blending* yang beredar di masyarakat. Dalam bahasa Indonesia kita mengenal kata maru (mahasiswa baru), baper (terbawa perasaan), ortu (orang tua), bumil (ibu hamil). Selain itu dalam bahasa Inggris kita mengenal kata *brunch* (*breakfast lunch*), *motel* (*motor hotel*), *spanglish* (*Spanish English*), *smog* (*smoke fog*). Semua kata tersebut terbentuk dengan menggabungkan dua kata asal yang sudah mengalami penyingkatan baik pada salah satu kata asalnya maupun pada kedua kata asal. Pembentukan kata melalui *blending* menjadi salah satu proses pembentukan kata yang aktif dan produktif selain derivasi serta *compounding*.

Proses pembentukan kata melalui *blending* dianggap sebagai suatu cara pembentukan kata yang menarik serta kreatif, karena dari proses penggabungan kata asal tersebut akan menghasilkan kata baru yang unik. *Blending* muncul sebagai salah satu keefisienan berbahasa. Banyak kata *blending* baru muncul di masyarakat. Kata berbentuk *blending* ini muncul pada banyak bidang seperti periklanan, internet, politik, hiburan, fashion dan sebagainya.

Dalam periklanan, masyarakat mungkin masih ingat dengan nama produk tepung bumbu yang diiklankan oleh artis yang merupakan suami istri. Produk tersebut menggunakan istilah *Crispylicious* (*Crispy + Delicious*). Di dunia internet sendiri banyak bermunculan kata-kata baru yang banyak diantaranya berbentuk *blending* seperti *netizen* (*Internet + Citizen*), *trentop* (*Trending + Topic*), *vlog* (*Video + Blogging*), *olshop* (*Online + Shop*). Sementara itu dalam bidang politik, masyarakat mungkin masih ingat dengan istilah *Brexit* (*British + Exit*) yang menandai keluarnya Inggris dari Masyarakat Uni Eropa. Masyarakat terutama penggemar film dari India sudah pasti sangat kenal dengan kata Bollywood, kata tersebut ternyata berasal dari Bombay + Hollywood. Bollywood merupakan kota pusat perfilman di India. Dalam bidang fashion dikenal istilah *jeggings* (*Jean+Leggings*) serta *Hijacket* (*Hijab + Jacket*).

Selain itu masih banyak contoh kata yang terbentuk *blending* yang muncul di masyarakat seperti *glamping* (*glamour + camping*), *kafedangan* (*kafe + wedangan*). Bahkan beberapa nama makanan maupun minuman juga muncul dengan proses *Blending*, seperti donis (donat + bronis), Jasuke (jaging + susu + keju). Hal ini jelas membuktikan bahwa proses *blending* merupakan salah satu proses pembentukan kata baru yang produktif.

Dari beberapa bidang yang sudah disebutkan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengamati fenomena kata *blending* yang muncul di Internet, khususnya di sosial media. Sosial media adalah sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk saling berkomunikasi serta bersosialisasi yang dilakukan secara online sehingga tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Dengan sosial media ini manusia mampu berkomunikasi dan bersosialisasi secara tak terbatas secara online. Contoh sosial media pada saat ini Facebook, Whatsapp, twitter, Instagram, Blackberry Messenger (BBM), Line, Youtube, dan lain-lain.

Sosial media saat ini sudah menjadi bagian hidup dari masyarakat. Masyarakat seolah-olah sudah terikat dengan sosial media yang dapat diakses dengan mudah melalui smartphone. Dari bangun tidur di waktu pagi hingga tidur lagi di malam harinya, masyarakat selalu aktif di sosial media. Tidak dipungkiri keberadaan sosial media sangat membantu masyarakat. Masyarakat bisa berbelanja tanpa harus pergi ke toko hanya dengan melalui *online shop*. Masyarakat dengan mudah mendapatkan berita dari berbagai belahan dunia melalui sosial media. Beberapa dari kita mungkin dapat menemukan sahabat kita yang sudah lama tidak bertemu dengan melalui Facebook. Namun selain itu sosial media juga dapat memberi efek yang negative jika dimanfaatkan dengan cara bijaksana seperti judi online, menipu melalui *online shop*, penculikan, bahkan beberapa hal yang terkait dengan pornografi dan pornoaksi yang dapat menimbulkan dampak negative bagi penggunaannya.

Terlepas dari sisi positif dan negatif, ada satu hal menarik lainnya dengan kemunculan sosial media ini. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa sosial media merupakan salah satu cara

berkomunikasi yang tentunya tidak terlepas dari bahasa sebagai alat berkomunikasi. Dengan munculnya berbagai sosial media ini secara tidak kita sadari ternyata memberi andil yang cukup besar terhadap perkembangan bahasa terutama dalam hal kosa kata terutama yang berbahasa Inggris seperti , *igers*, *tweeple*, *hoax*, *go viral*, *trentop*, *typo*, *a.k.a*, *hashtag*, *selfi*, *netizen*, *DP (Display Photo)* dan lain-lain. Dari beberapa kata tersebut ada yang menarik menurut penulis yaitu kata *netizen (Internet + Citizen)*, *tweeple (Twitter + People)*, serta *trentop (Trending + Topic)*. Keempat kata tersebut merupakan kata yang terbentuk melalui proses *Blending*.

Penulis tertarik untuk menulis fenomena kata berbentuk *blending* dalam sosial media khususnya Facebook, Instagram, Twitter dan Blackberry Messenger. Dipilihnya keempat sosial media tersebut karena keempatnya sudah sangat dikenal serta digunakan oleh masyarakat. Penelitian ini dirumuskan dalam dua rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana karakteristik kata *blending* berbahasa Inggris yang ada di sosial media? (2) Komponen kata apa saja yang membentuk kata *blending* berbahasa Inggris yang ada di sosial media? Terkait dengan rumusan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan karakteristik kata *blending* berbahasa Inggris di sosial media khususnya Facebook, Instagram, Twitter dan Blackberry, (2) menjelaskan komponen kata yang membentuk kata *blending* berbahasa Inggris dalam sosial media. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan teori pembentukan kata bahasa Inggris (*English Word Formation*) terutama yang berbentuk *blending*.

Blending menjadi salah satu jenis pembentukan kata yang penting dalam bahasa Inggris. Pembentukan kata dengan cara *blending* ini pada dasarnya adalah dengan mencampurkan dua kata atau lebih untuk mendapatkan satu kata dengan bentuk yang benar-benar baru. Hal ini selaras dengan Yule (2006:55) *the combination of two separate forms to produce a single new term is also present in the process called blending*.

Pembentukan kata dengan *blending* ini hampir sama dengan *compounding*. Yang

membedakan kata dengan *blending* dan *compounding* adalah unsur kata asli dari kata hasil *compounding* masih dapat dikenali, sedangkan untuk kata dengan *blending* agak susah untuk mengenali unsur asli dari kata tersebut. Hal ini terjadi karena dalam proses *blending* biasanya juga melibatkan proses *clipping* atau pemotongan kata sedangkan dalam proses *compounding* tidak melalui proses pemotongan (*clipping*).

Hal ini telah dipaparkan oleh Algeo dalam Hosseinzadeh (2014:18) *bahwa the term blending refers to a combination of two or more forms, where at least one has been shortened*. Algeo menggunakan kata *shortened* (dipendekkan). *Blending* merujuk pada penggabungan dua atau lebih bentuk dimana paling tidak ada satu bentuk yang dipendekkan. Masih menurut Algeo dalam Hosseinzadeh (2014:18), *bahwa the shortening can be by simple omission of a part of a word or it can be a result of overlapping sounds or letter*. Pemendekan pada *blending* dapat terjadi dengan cara penghilangan bagian kata atau dapat juga karena overlapping suara atau huruf.

Pendapat lain terkait *blending* dari Delahunty dan Garvey (2010:137) menyatakan *bahwa blending involves taking two or more words, removing parts of speech, and joining the residues together to create a new word whose form and meaning are taken from the source words*. Delahunty dan Garvey menggunakan istilah *removing* (penghilangan) bagian kata untuk mengganti istilah pemendekan maupun pemotongan (*clipping*). Setelah sebagian kata dihilangkan kemudian sisa kata yang tidak dihilangkan digabung untuk membentuk kata yang baru.

Beberapa definisi terkait *blending* di atas sedikit banyak sudah menyampaikan proses pembentukan kata melalui *blending*. Lazimnya proses *blending* dilakukan dengan mengambil bagian pertama dari kata pertama dan bagian terakhir dari kata yang lainnya. Hal ini didukung oleh pendapat Yule (2006:55) yang mengatakan *However, blending is typically accomplished by taking only the beginning of one word and joining it to the end of the word*.

Pada proses *blending* dikenal dengan istilah *splinter* dan *source word* (kata asal atau

kata sumber). *Splinter* adalah bagian kata yang dipotong, dipendekkan. *Splinter* biasanya berbentuk *clipping word*. Sedangkan *source word* adalah kata dasar dalam *proses blending*.

Dari beberapa definisi tentang *blending* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *blending* merupakan salah satu pembentukan kata yang menggunakan proses penggabungan dua kata atau lebih. Selain unsur penggabungan, dalam *blending* juga menggunakan proses pemotongan, penghilangan serta pemendekan pada salah satu kata sumber atau kedua kata sumber.

Berikut contoh beberapa kata yang terbentuk dengan proses *blending*; *Motel* (*Motor* + *Hotel*), *Spanish* (*Spanish* + *English*), *Slanguage* (*Slang* + *Language*), *Fanzine* (*Fan* + *Magazine*), *Foolosopher* (*Fool* + *Philosopher*)

Blending merupakan salah satu pembentukan kata yang unik dan menarik. *Blending* melibatkan dua cara pembentukan kata yaitu penyingkatan (*clipping*) serta penggabungan (*compounding*). Jenis *blending* lebih banyak ditentukan dari cara pembentukannya. Enarsson (2006:4-7) menerangkan *blending* dapat berwujud sebagai berikut;

Blending dengan overlapping

Pola ini terjadi dimana bagian akhir dari kata pertama sama dengan bagian pertama dari kata yang kedua. *Blending* jenis ini misalnya *Slanguage* (*Slang* + *Language*), *Sexpert* (*Sex* + *Expert*), *Playbore* (*Playboy* + *Bore*).

Blending dengan *overlapping* ini terjadi bila terjadi kesamaan pada semua kata atau sebagian kata baik pada kata asal pertama maupun yang kedua. *Blending* jenis ini antara lain *Cartune* (*Cartoon* + *Tune*), *Cellebrity* (*Cell* + *Celebrity*), *Sinema* (*Sin* + *Cinema*)

Blending dengan clipping (penyingkatan)

Proses *blending* dengan *clipping* tidak memiliki bagian yang *overlapping* atau bagian yang sama. Ada beberapa pola terkait dengan jenis ini yaitu;

Blending yang dibentuk dengan mempertahankan keseluruhan kata asal pertama dan bagian akhir dari kata kedua seperti *Fanzine* (*Fan*+*Magazine*), *Foodoholic* (*Food*+*Alcoholic*)

Blending yang mempertahankan keseluruhan kata kedua dan hanya menggunakan bagian pertama dari kata yang pertama seperti Eurasia (*Europe*+*Asia*)

Blending yang menggunakan bagian pertama dari kata pertama dan bagian terakhir dari kata kedua, seperti *Brunch* (*Breakfast*+*Lunch*), *Smog* (*Smoke*+*Fog*)

Blending yang menggabungkan bagian pertama dari 2 kata awal, baik kata asal 1 maupun kata asal 2, seperti *Agiprop* (*Agitation*+*Propaganda*)

Clipping pada Morfem Batas.

Jenis *blending* yang dibuat dengan cara penyingkatan sederhana biasanya dipendekkan pada morfem batas, seperti *Oxbridge* (*Oxford*+*Cambridge*).

Blending dengan clipping dan overlapping.

Beberapa *blending* dibuat dengan kedua cara ini. Ada unsur yang sama pada kedua kata, seperti *Californication* (*California*+*Fornication*), *Suspose* (*Suspect*+*Suppose*), *Hungarican* (*Hungarian*+*American*)

Sementara itu, Kemmer (2006:2-6) menambahkan penjelasan terkait dengan karakteristik. *Blending* dapat dilihat jenisnya berdasarkan karakteristiknya yang meliputi:

Intercalative Blend

Formasi dimana dua kata yang terlibat dalam *blending* terintegrasi secara erat dalam kata hasil *blending* sehingga suara dari satu kata asal dapat dimasukkan di antara suara yang lainnya. Sebagai ilustrasi dapat dilihat pada contoh berikut;

Chuckle + *Snort* ---- *Ch...le* + *Snort*

chORTle

Slimy + *Lithe* ----- *Sl...y* + *Lithe*

SlITHy

Overlap Blend

Karakteristik lain dari *blending* adalah dua kata asal memiliki unsur fonologi atau suara yang sama. *Blending* jenis ini disebut sebagai *overlap blending*. Contoh *overlap blending* dapat dicermati pada table berikut; *Gliterati* (*Gliter+Literati*), *Imagineer* (*Imagine+Engineer*).

Blending Substitusi

Blending dengan karakteristik ini melibatkan penggantian bagian dari satu kata asal dengan keseluruhan kata lainnya seperti *carjacking* (*car+hijacking*), *stoolgazing* (*stool+stargazing*)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengamati fenomena terkait fenomena kata berbahasa Inggris yang terbentuk melalui proses *blending* yang ada di sosial media khususnya Facebook, Twitter, Instagram, dan Blackberry Messenger. Data dari penelitian ini adalah kata-kata berbahasa Inggris yang berbentuk *blending* yang ditemukan di sosial media khususnya Facebook, Instagram, Twitter serta Blackberry Messenger (BBM).

Sumber data dari penelitian ini adalah beberapa website di internet yang memuat daftar kata berbahasa Inggris yang digunakan dalam sosial media khususnya Facebook, Instagram, Twitter serta BBM. Selain itu peneliti juga menggunakan beberapa pengguna sosial media sebagai informan. Analisis data meliputi reduksi data, penampilan data dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan membuang data yang tidak termasuk dalam kata berbentuk *blending*. Setelah itu data di-*crosscheck* dengan informan. Data yang tidak dikenali oleh informan akan dibuang. Setelah data fix, maka selanjutnya data akan diberikode dengan susunan No data/Kata *Blending*/Jenis *Blending*. Data selanjutnya akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan uraian narasi.

Penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. Penelitian sebelumnya melibatkan tiga peneliti sehingga perlu diadakan

pencocokan data. Selain itu penelitian ini juga menggunakan informan untuk mengecek data hasil pencocokan ketiga peneliti. Sementara itu, triangulasi teori digunakan dalam analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 115 data terkait kata yang berbentuk *blending* pada empat sosial media tersebut yaitu 65 data dari Instagram, 47 data dari Twitter, 1 data dari Facebook serta 2 data dari Blackberry Messenger (BBM).

Karakteristik kata *blending* berbahasa Inggris pada sosial media:

1. Penggunaan nama sosial media pada salah satu kata asalnya.

Dari empat sosial media dalam penelitian ini, Instagram dan Twitter memiliki kata *blending* yang mudah dikenali karena salah satu kata asalnya masih menggunakan nama sosial media yang dimaksud.

Sangat mudah menemukan kata berbentuk *blending* di Instagram. Hal ini karena pengguna Instagram atau lebih dikenal dengan istilah *Igers* dapat dengan mudah membuat kata *blending* dengan menggabungkan potongan kata Instagram sebagai kata asal dengan kata asal baru lainnya. Setidaknya ditemukan tiga ciri kata *blending* di Instagram dilihat dari kata asalnya, yaitu;

- a) Penggunaan kata **Insta** (potongan dari **Instagram**) yang digabungkan dengan kata apapun pada hastag untuk mendeskripsikan foto yang diunggah. Contoh dari kata *blending* tersebut adalah: 001/**Instalike**/BC, 002/**Instamood**/BC, 003/**Instagood**/BC, 043/**Instafood**/BC.
- b) Penggunaan kata apapun yang digabungkan dengan kata **Gram** (potongan dari **Instagram**) pada hastag untuk mendeskripsikan foto yang diunggah seperti; 004/**videogram**/BC, 035/**Pianogram**/BC, 055/**Celegram**/BC, 057/**Statigram**/BC.
- c) Penggunaan kata apapun yang digabungkan dengan kata **Stagram**

(potongan dari **Instagram**) pada hastag untuk mendeskripsikan foto yang diunggah seperti; 011/catstagram/BC, 012/dogstagram/BC, 014/Fistagram/BC, 031/Flowerstagram/BC

Seperti pada Instagram, kata *blending* pada Twitter juga dapat dengan mudah dikenali dari penggunaan kata Twitter baik secara utuh atau potongan dalam kata *blending* tersebut. Proses *blending* pada twitter dilakukan dengan cara meleburkan kata Twitter dengan kata yang lainnya.

Berbeda dengan kata berbentuk *blending* pada Instagram, yang penggabungannya dapat dilakukan dengan penggabungan potongan kata Instagram dari bagian depan (Insta) serta bagian akhir (Gram dan Tagram) dengan kata asal lainnya, maka *blending* pada Twitter hanya dilakukan dengan menggabungkan potongan kata Twitter dari bagian depan seperti **Tw-**, **Twe-**, **Twit-**, **Tweet-** dengan kata lainnya. Dalam data tidak ditemukan penggabungan potongan kata Twitter dari bagian belakang seperti **-Ter** dengan kata lainnya.

Ada 2 ciri kata *blending* pada Twitter dilihat dari kata asalnya, yaitu:

- 1) Penggabungan kata Twitter secara utuh dengan kata yang lainnya. Ada 4 data yang terkait dengan proses ini. Berikut contoh data yang terkait: 068/Report**twitter**/BC, 078/**Twitter**ject/BC, 088/**Twitter**tude/BC.
- 2) Penggabungan potongan kata Twitter dari depan (**Tw-**, **Twe-**, **Twit-**, **Tweet-**) dengan kata yang lainnya, seperti; 089/**Twe**ple/BC, 090/**Tw**ipic/BC, 072/**Twee**thart/BC, 069/**Tw**actor/BC

2. Kata *Blending* berbahasa Inggris muncul setelah tanda hastag (#)

Hal seperti ini biasanya muncul pada Instagram. Kata berbentuk *blending* dalam Instagram biasanya muncul dalam *hastag* atau tagar yang ditandai dengan simbol (#) yang menyertai unggahan foto. *Hastag* atau tagar adalah kata atau frase yang biasa

digunakan untuk mengelompokkan suatu pesan pada sebuah sosial media supaya pesan yang mengandung hastag atau tagar akan lebih mudah dicari. Contoh hastag pada Instagram adalah *#instalike*, *#instaframe*, *#instamusic*.

3. Kata *Blending* berbahasa Inggris berkenaan dengan deskripsi dan fungsi perintah yang terkandung dalam kata *blending* tersebut.

Karakteristik ini ditemukan pada sosial media seperti Facebook, Instagram, Twitter maupun Blackberry Messenger.

Propic (Profile + Picture) merupakan satu-satunya kata *blending* yang ditemukan di Facebook. *Profile Picture* (Foto Profil) merupakan foto yang biasanya dipasang di akun Facebook seseorang yang berfungsi sebagai foto identitas diri dari pengguna Facebook sehingga akun Facebook akan mudah dikenali oleh pengguna Facebook lainnya. Pada saat ini tidak semua *Profile Picture* pengguna Facebook adalah foto asli.

Pada Blackberry Messenger dikenal istilah *Delcon* yang merupakan kata *blending* dari *Delete + Contact* yang memiliki arti menghapus kontak orang lain dari daftar nomor di kontak BBM.

Ada istilah *Instalike* (Instagram + Like) yang biasanya muncul mengikuti sebuah foto favorit yang diposting di akun seseorang. Penggunaan *Instalike* ini dimaksudkan supaya foto tersebut diberi tanda *like* (suka) sebanyak-banyaknya. Selain itu ada juga istilah *Petstagram* (Pet + Instagram) yang menandai foto yang berhubungan dengan Pet (binatang peliharaan).

Dalam Instagram ada istilah *Opfoll (Open + Follower)* yang berfungsi memberitahu bahwa saat sebuah akun menandai dengan *opfoll* maka akun tersebut memberi kesempatan kepada akun lainnya untuk menjadi *follower* (pengikutnya).

Dalam Twitter ada istilah *Twebay (Twitter + Buy)* yang berfungsi sebagai wadah jual beli online melalui Twitter.

Komponen Kata dalam Kata Berbentuk *Blending* berbahasa Inggris

Sebagai mana dalam proses *compounding*, proses *blending* pun melibatkan

proses penggabungan dua kata asal, baik kata asal secara utuh atau kata asal yang sudah mengalami proses pemotongan atau pemendekan.

Kata asal dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Splinter* dapat berasal dari beberapa kata yang berbeda kelas kata (*part of speech*) seperti Noun (Kata Benda), Verb (Kata Kerja), Adjective (Kata Sifat), Adverb (Kata Keterangan), Preposition (Kata Depan), dan sebagainya.

Pada bagian ini, penulis akan fokus pada komponen kata yang terlibat dalam pembentukan kata *blending* berbahasa Inggris di Sosial Media. Berikut adalah komponen kata asal pada proses *blending*:

1. Noun (N) + Noun (N)

Komponen ini merupakan komponen yang paling banyak ditemukan dalam kata berbentuk *blending* di sosial media. Ada 79 kata *blending* yang terbentuk dari *Noun + Noun*. Berikut adalah beberapa kata *blending* dengan komponen *Noun + Noun*; *Instamood* (*Instagram* (N) + *Mood* (N)), *Flowerstagram* (*Flower* (N) + *Instagram* (N)), *Celegram Celebrity* (*N*) + *Instagram* (N)), *Tweeple* (*Twitter* (N) + *People* (N)), *Twactor* (*Twitter* (N) + *Actor* (N)), *Twoogle* (*Twitter* (N) + *Google* (N)), *Propic* (*Profile*(N) + *Picture* (N))

2. Noun (N) + Verb (V)

Ada 15 kata *blending* yang terbentuk dengan komponen *Noun + Verb*. *Verb* (kata Kerja) pada kata *blending* ini ada yang berbentuk V1 maupun V-ing. Berikut beberapa data yang termasuk dalam kelompok ini; *Instalike* (*Instagram* (N) + *Like* (V)), *Instarun* (*Instagram* (N) + *Run* (V)), *Twadd* (*Twitter* (N) + *Add* (V)), *Twebay* (*Twitter* (N) + *Buy* (V)), *Twalking* (*Twitter* (N) + *walking* (V)).

3. Noun (N) + Adjective (Adj)

Selama analisis ditemukan 11 data kata *blending* yang terbentuk dengan komponen *Noun + Adjective*. Berikut beberapa kata *blending* yang memiliki komponen *Noun + Adjective*; *Instagood* (*Instagram* (N) + *Good* (Adj)), *Instahappy* (*Instagram* (N) + *Happy* (Adj)), *Twecial* (*Twitter* (N) + *Special* (Adj)).

4. Adjective (Adj) + Noun (N)

Ada 3 data kata *blending* dalam sosial media yang terbentuk dengan komponen *Adjective + Noun* yaitu; *Fakefolll* (*Fake* (Adj) + *Follower* (N)), *Favicon* (*Favourite* (Adj) + *Icon* (N)), *Crackberry* (*Crack* (Adj) + *Blackberry* (N)).

5. Verb (V) + Adverb (Adv)

Untuk komponen ini hanya ditemukan 1 data yaitu *Delsoon* yang terbentuk dari kata *Delete* (V) + *Soon* (Adv). Kata ini ditemukan dalam Instagram.

6. Verb (V) + Noun (N)

Seperti komponen sebelumnya, komponen *Verb + Noun* juga hanya memiliki 1 data yaitu *Delcon* yang terbentuk dari *Delete* (V) + *Contact* (N). Kata ini ditemukan dalam Blackberry Mesenger.

7. Verb (V) + Verb (V)

Untuk komponen *Verb + Verb* juga hanya ditemukan 1 data dalam Twitter yaitu *Mistweet* yang diperoleh dari kata *Missing* (V) + *Twitter* (N)

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pencarian data telah ditemukan 115 kata *blending* berbahasa Inggris dalam sosial media yang terdiri dari 65 data dari Instagram, 47 data dari Twitter, 1 data dari Facebook serta 2 data dari BBM.

Dari hasil analisis ditemukan ada 3 karakteristik dari kata *blending* berbahasa Inggris. Karakteristik pertama adalah penggunaan nama sosial media pada salah satu kata asalnya. Beberapa kata *blending* dapat dengan mudah dikenali karena beberapa tetap menggunakan nama sosial media tersebut. Kata *Blending* dalam Instagram mudah dikenali dengan hadirnya kata-kata Insta, Stagram serta Gram. Hal serupa juga terjadi pada Twitter. Banyak kata *blending* berbahasa Inggris dalam Twitter mudah dikenali karena munculnya beberapa kata seperti Tw-, Twe-, Tweet bahkan kata Twitter itu sendiri.

Karakteristik kedua adalah kata *blending* biasanya muncul setelah tanda hastag (#) yang

berfungsi untuk membuat spesifikasi pada suatu postingan dalam sosial media, seperti #Instagood, #Favicon.

Karakteristik ketiga adalah kata *blending* berbahasa Inggris berkenaan dengandeskripsi dan fungsi perintah yang terkandung dalam kata *blending* itu sendiri seperti Propic yang berfungsi memudahkan dalam mencari teman, Delcon yang berarti menghapus nomor kontak.

Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak hal yang dapat diteliti dari kata *blending* di sosial media. Penelitian ini hanya berfokus pada segi bentuk (*form*) kata *blending* yang terdiri dari karakteristik kata *blending* serta komponen kata yang membentuk kata *blending* dalam sosial media.

Peneliti belum menganalisis data dari segi yang lain seperti makna. Dari data yang ada, sementara ditemukan beberapa kata *blending* yang memiliki arti yang bukan arti sebenarnya. Hal ini dapat terlihat misalnya pada data *Twephard* (*Twitter* + *Shepard*). *Shepard* memiliki arti sebagai penggembala kambing, lembu, ayam dan sebagainya. *Shepard* pada kata tersebut jelas bukan memiliki arti sebagai seorang Penggemala di Twitter. Jadi kalau ada penelitian lain yang tertarik untuk meneliti tentang kata *blending* berbahasa Inggris, maka dapat meneliti dari segi maknanya.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini merupakan salah satu bentuk luaran yang ditargetkan dalam Penelitian Dosen Pemula yang di danai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (DRPM Kemenristekdikti) sesuai dengan kontrak penelitian tahun 2017, sehingga ucapan terima kasih pertama kami ucapkan kepada DRPM Kemenristekdikti. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada Universitas Veteran Bangun Nusantara dalam hal ini khususnya LPPM Universitas Veteran Bantun Nusantara Sukoharjo atas segala sarana dan prasarana yang diberikan selama penelitian. Tak lupa juga kami

mengucapkan terima kasih yang tak terkira kepada keluarga kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Bednarova, Klaudia. Gibova. 2014. Some Insights into Portmanteau Words in Current Fashion Magazine.
- Enarsson, Anna. 2006. New Blends in the English Language. Karlstads Universitet
- Gries, Stefan TH, 2004, Shouldn't It Be Breakfunch? A Qualitative Analysis of Blend Structure in English.
- Hosseinzadeh, Naghmeh Mirzaie, 2014, New Blends in English Language. International Journal of English Language and Linguistics Research, Vol.2 No.2 pp 15-26.
- Katamba, Francis. 2005, *English Words*, New York: Routledge
- Kemmer, Suzanne.2006, Schemas and Lexical Blends, Applied and Interdisciplinary Papers, Universitat Duisburg-Essen
- Yule, George.2006, *The Study of Language*, New York: Cambridge University Press.